

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan, baik dalam organisasi maupun individu. Peralatan yang canggih tanpa disertai sumber daya manusia yang handal tidak akan mampu beroperasi secara optimal. Kemajuan teknologi yang pesat dan tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat menuntut setiap organisasi harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut yaitu Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan, maka pelatihan dan pembinaan perlu secara terus menerus diselenggarakan disegala bidang untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten. Tujuan organisasi maupun perorangan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan apabila memiliki sumber daya manusia yang terampil. Tanpa adanya pelatihan, sumber daya manusia tidak memiliki keahlian khusus sehingga menjadikannya kalah bersaing dalam dunia kerja.


إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S. ar-Ra'd : 11)¹

Maka dari itu, solusi yang bisa ditempuh oleh para pencari kerja adalah membekali diri dengan skill atau suatu keterampilan khusus sehingga mampu menjadi seorang wirausaha yang mempunyai penghasilan yang bisa menghidupi diri dan keluarganya secara layak. Namun, untuk mendorong / meningkatkan motivasi seseorang agar bisa berwirausaha secara layak bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang menjadi penyebabnya, antara lain: kurangnya

¹ Al- Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al – Qur'an, Al-Quran Dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, CV Diponegoro, Bandung, 2000, hlmn 199

pengetahuan para pencari kerja dalam bidang kewirausahaan. kurangnya keberanian atau kurangnya rasa percaya diri para pencari kerja untuk berwirausaha dan keterbatasan dibidang permodalan. Untuk itu, didalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini, para pencari kerja didorong agar terbentuk suatu motivasi yang kuat untuk berani berwirausaha. Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar manusia sebagai pekerja menjadi professional dibidang tugasnya, pendidikan dan pelatihan pentingnya karena disadari bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu.

Pendidikan dan pelatihan harus berorientasi pada hasil, dengan kata lain, apakah diklat sesuai dengan harapan yaitu menciptakan tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut setiap diklat diperlukan program latihan dengan kebutuhan tenaga kerja. Mengembangkan kriteria hasil diklat dan untuk meraih yang lebih baik, diperlukan evaluasi sehingga diketahui progam diklat efektif atau tidak.

Pendidikan dan pelatihan adalah satu pembinaan terhadap tenaga kerja disamping adanya upaya lain. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugasnya. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas adalah menunjukkan kedudukan, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang didalam organisasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa peserta menerima dan melakukan pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang di identifikasikan. Pelatihan juga harus mempelajari keterampilan atau teknik khusus yang dapat didemonstrasikan dan diobservasi di tempat tugasnya.

Diklat dilakukan satu – satunya jawaban bagi setiap masalah yang ada dalam organisasi, bahkan sekelompok pekerja atau pegawai yang paling profesional pun akan mengalami masalah maka pemecahannya adalah sepenuhnya mendiagnosa sebelum diklat ditentukan. Banyak sumber daya manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi sosial.² Dalam pelatihan kewirausahaan sudah hampir 50% peserta sudah mampu bersaing didunia kerja setelah melakukan pelatihan, bahkan sudah ada yang bisa berwirausaha sendiri dan ada yang masih di bina oleh dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM.

Dinas Tenaga Kerja Perindustrian, Koperasi, dan UKM mencatat dalam empat tahun terakhir, industri di Kudus tumbuh sebesar 3.000 unit. “Tahun 2011 sekitar 8.000 unit industri untuk kategori, mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan pada akhir 2015 sudah ada sekitar 11.000 unit,”

Pada Tahun Anggaran 2017, Bidang Koperasi dan UKM akan mengadakan pelatihan kewirausahaan. Adapun pelatihan tersebut ditujukan untuk Masyarakat Kudus yang sudah mempunyai usaha, dengan harapan usaha yang dijalankan akan menjadi berkembang. Berikut yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

Pelatihan Kewirausahaan Tata Boga antara lain :

1. Pelatihan Usaha Produksi Kue Basah
2. Pelatihan Usaha Produksi Kue Kering
3. Pelatihan Usaha Produksi Puding
4. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Minuman
5. Pelatihan Usaha Produksi Olahan Bahan Singkong
6. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Bakery
7. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Cake

² Sunyoto Danang, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Buku Seru, Yogyakarta, 2013, hlm 136

8. Pelatihan Usaha Produksi Olahan Ikan

Pelatihan Kewirausahaan Konveksi dan Keterampilan Jahit antara lain :

1. Pelatihan Pembuatan Busana Muslim
2. Pelatihan Pembuatan Pakaian Wanita

Dalam rangka mendukung Visi Bupati Kudus untuk mewujudkan Kudus yang semakin sejahtera, Dinas tenaga kerja Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus pada Tahun Anggaran 2017, melaksanakan Kegiatan Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan IHT Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pengembangan Industri Berbasis Teknologi yang terdiri dari Pelatihan Pengembangan Usaha dan Pelatihan Penumbuhan Wirausaha Baru. Adapun Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pelatihan Kerajinan Logam
2. Pelatihan Produksi Mesin
3. Pelatihan Jasa Perbaikan Mesin
4. Pelatihan Aplikasi Berbasis Komputer
5. Pelatihan Aplikasi Smartphone
6. Pelatihan Desain Web
7. Pelatihan Desain Grafis dan Advertising
8. Pelatihan Desain dan Produksi Kaos
9. Pelatihan Desain dan Produksi Bordir
10. Pelatihan Desain dan Produksi Batik
11. Pelatihan Desain dan Produksi Sepatu dan Asesoris
12. Pelatihan Produksi dan Pemasaran Kue Basah
13. Pelatihan Produksi dan Pemasaran Kue Kering
14. Pelatihan Produksi dan Pemasaran Roti dan Cake

15. Pelatihan Produksi dan Pemasaran Olahan Ikan dan Daging
16. Pelatihan Desain dan Teknologi Pengemasan Makanan
17. Pelatihan Pemasaran Produk Fashion
18. Pelatihan Desain dan Produksi Kerajinan Kaca
19. Pelatihan Desain dan Produksi Kerajinan Kayu dan Bambu

Adapun daftar Magang Wirausaha yang akan dilaksanakan adalah

1. Magang Batik
2. Magang Tas
3. Magang Bordir
4. Magang Makanan

Dari data diatas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pembinaan di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM, implementasi program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM di Kabupaten Kudus tahun 2017, dan dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus.

Maka peneliti meneliti tentang “**Analisis Dampak Program Pelatihan Dan Pembinaan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM Di Kabupaten Kudus tahun 2017. (Studi Kasus Di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Kabupaten Kudus).**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian dilakukan tahap-tahap berfikir dan bertindak secara ilmiah. Selain itu juga perlu dilakukan perumusan masalah secara teoritis terhadap

seluruh aktivitas dan tindakan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh peneliti. Memahami tahap-tahap penelitian secara global penting bagi seorang peneliti agar dapat memiliki gambaran yang jelas tentang segala sesuatu yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.

Salah satu hal dalam penelitian adalah membatasi pokok permasalahan dalam penelitian, bila pokok permasalahan sudah ditetapkan, maka langkah berikutnya membatasi ruang lingkup permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti di Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM yaitu pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus serta dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM Di Kabupaten.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM di Kabupaten Kudus tahun 2017?
2. Bagaimanakah implementasi program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM di Kabupaten Kudus tahun 2017?
3. Bagaimanakah dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus tahun 2017
2. Untuk mengetahui implementasi program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM di Kabupaten Kudus tahun 2017
3. Untuk mengetahui dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan mengenai program pelatihan dan masalah-masalah yang di hadapi.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan berbasis Islami yang berkaitan dengan Analisis dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian, sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka dan deskripsi pustaka, memberi gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir dalam penelitian yang akan di lakukan. Teori yang akan dimasukkan dalam bab ini diantaranya tentang pelatihan dan pembinaan kewirausahaan, dinas perindustrian koperasi dan umkm dan pemberdayaan calon wirausaha.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV : Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, data penelitian serta hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, merupakan uraian singkat sebagai hasil temuan dan kesimpulan, serta masukan yang menjelaskan Analisis dampak program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus.